

PERMAINAN TRADISIONAL DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK REMAJA

Nila Vildakh Syauqiyah

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang

lulusyaugiyah@gmail.com

Nur Saidah Sulistianingsih

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang

nursaidahsulistianingsih@gmail.com

Abstrak

Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang menggabungkan antara unsur permainan dengan suatu gerak yang persis seperti gerakan olahraga. Banyak diantara permainan tradisional yang manfaatnya mirip dengan olahraga yang biasa dilakukan sehari-hari. Dalam permainan tradisional pun lebih banyak mengajarkan tentang nilai budaya yang dapat diimplementasikan sebagai nilai budaya untuk mengenalkan budaya di Indonesia secara tidak langsung. Dalam permainan Tradisional pun disisipkan nilai karakter yang dikenalkan secara tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter didalam permainan tradisional serta manfaat apa saja yang didapatkan dalam sebuah permainan tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara untuk menggali informasi selama 2 hari. Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswi tingkat SMP. Hasil penelitian menjelaskan bahwa permainan tradisional selain menjadi alat untuk menjaga kebudayaan Indonesia juga didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang baik serta didalam setiap permainan tradisional terdapat gerakan-gerakan yang mirip dengan kegiatan berolahraga.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Kemiripan Gerakan Permainan, Nilai Budaya, Pendidikan Karakter,

Abstract

Traditional games are games that combine elements of the game with a motion that is exactly like sports movements. Many of the traditional games whose benefits are similar to sports that are usually done every day. Traditional games also teach more about cultural values that can be implemented as cultural values to introduce culture in Indonesia indirectly. In traditional games, character values are introduced indirectly. This study aims to find out how the application of character education in traditional games and what benefits are obtained in a traditional game. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach by conducting interviews to gather information for 2 days. The subjects in this study is the junior high school level. The results of the study explain that traditional games in addition to being a tool to maintain Indonesian culture also contain good character values and in every traditional game there are movements that are similar to sports activities.

Keywords: Traditional Games, Game Movement Similarities, Cultural Values, Character Education.

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam budaya, suku, dan permainan tradisional dari berbagai daerah. Suatu budaya yang ada di masyarakat menjadi asset bagi bangsa untuk dilestarikan dalam mengatasi permasalahan globalisasi. Menurut Muhaimin (2001) dalam (Nurul, 2019) Secara umum tradisi diartikan sebagai pengetahuan, kebiasaan, doktrin, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut. Menurut (Hadi et al., 2018) Permainan tradisional adalah permainan yang lebih mudah untuk didapatkan, tanpa biaya mahal, tanpa melupakan lingkungan sekitar, membuat kita lebih terlibat interaksi dengan teman sebaya, serta membuat anak-anak atau remaja sekarang tidak melupakan nilai-nilai budaya lokalnya yang lazimnya dilakukan oleh lebih dari satu orang, sehingga didalam proses bermain, anak dituntut untuk melakukan interaksi dengan lawan mainnya, selain itu didalam permainan tradisional juga terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh setiap anak sehingga masing-masing anak bertanggung jawab terhadap aturan permainan. Dalam permainan tradisional terdapat manfaat kecerdasan spiritual, Kecerdasan spiritual adalah hal yang berkaitan dengan keadaan seseorang dan merupakan suatu jalan untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri menurut (Latuconsina et al., 2020) dalam (Faridawati & Silvy, 2019).

Adapun menurut (Swastha, 2019) Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang

dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja supaya menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab, contohnya menghormati guru, menghargai teman, dan menghargai suatu hasil karya seni. (Iswatiningsih, 2019) Karakter seseorang ditumbuhkan, ditanamkan dan dikuatkan dalam waktu yang cukup lama. Untuk itu, pendidikan karakter umumnya dimulai dalam keluarga..Penanaman karakter saat ini sangat penting dan mendesak karena pengaruh kemajuan era globalisasi yang menawarkan banyak keunggulan yang juga memberikan dampak negative. Manusia cenderung memilih untuk hidup secara individual dan lebih mementingkan dirinya sendiri dan material. Menurut Christiyanti, dkk (1997) dalam (Darisman, 2018) bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional adalah: 1) Nilai demokrasi 2) Nilai pendidikan 3) Nilai kepribadian lebih lanjut permainan tradisional memiliki aspek-aspek tertentu yang dapat dikembangkan untuk membentuk kepribadian anak. Aspek- aspek tersebut adalah: 1) Aspek jasmani, 2) Aspek psikis, 3) Aspek sosial, 4) Nilai kesehatan, dan 5) Nilai persatuan. (Tarbiyah et al., 2012) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam permainan anak tradisional menjadi tidak mampu berperan dalam pembentukan anak bangsa yang berbudaya dan berkarakter Indonesia sebagai akibat tidak dilestarikannya permainan tradisional pada anak. (Puspo et al., 1989) Seiring dengan perkembangan global, kebudayaan nasional Indonesia perlu diisi oleh nilai-nilai dan norma- norma lokal dan nasional sebagai pedoman dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara, termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai dalam upaya menjaga kedaulatan negara dan integritas nasional, pendidikan karakter tampak pelan-pelan semakin hilang dan tampaknya kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Pertimbangan pentingnya pendidikan karakter dalam program pendidikan nasional, hal seperti ini sifatnya masih tersebar dan belum menjadi gerakan bersama (Seni et al., 2018). (Pembentukan et al., n.d.) Kedudukan remaja dalam keluarga adalah kondisi alamiah yang dialami oleh setiap anak manusia. Artinya secara kodrati, remaja memiliki keluarga sebagai tempat bersosialisasi. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dimana remaja mendapat pendidikan dari orangtuannya secara langsung maupun tidak langsung. (Sarbini & Wahidin, 2020) Karakter remaja adalah kepribadian remaja yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) sebagai landasan untuk bertindak benar dalam menjalani kehidupannya. (Yogyakarta, n.d.) Karakter berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan predisposisi terhadap suatu objek atau gejala, yaitu positif atau negatif. Nilai berkaitan dengan baik dan buruk yang berkaitan dengan keyakinan individu. Jadi, karakter seseorang dibentuk melalui pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan apa yang didengar terutama dari seseorang yang menjadi acuan atau idola seseorang. (Industri & Tari, 2014) Anak-remaja sebagai pendidikan karakter merupakan cerminan dari kegiatan berpikir, bertindak, berinteraksi yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan moral dalam konstelasi nilai-nilai kemanusiaan untuk saling menghargai peran masing-masing, mengasah kemampuan

pengetahuan individu anak, meningkatkan keterampilan teknik gerak, membangun intelegensi dan integritas dalam menegakkan nilai-nilai profesionalisme.

(Hasan, 2012) Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Budaya memiliki cara tersendiri dalam mengenalkan nilai apa yang dianut didalamnya. Nilai budaya dikenalkan pada masa anak-anak dalam bentuk permainan, permainan tradisional, mengingat banyaknya permainan yang diciptakan dengan teknologi modern serta diproduksi secara global. Perbedaan mendasar antara permainan tradisional dengan permainan modern, konteks dan keunikan. Ini karena permainan berfungsi sebagai mediator dalam mempelajari nilai-nilai budaya, serta membantu mempelajari standar budaya dan praktik perilaku yang diharapkan masyarakat menurut Maccoby (1998) Dalam (Tradisional, 2010).Tientje, dkk. (2004) dalam (Abstrak & Bukanagara, 1999) menyatakan bahwa permainan tradisional yang ada sebagian permainan mirip dengan olah raga yakni memiliki aturan main, permainan ini juga mampu memberi kesenangan, relaksasi, kegembiraan, dan tantangan. Salah satu penerapan olahraga dalam permainan tradisional adalah gobak sodor menurut (Akhir, 2015) Permainan gobak sodor mempunyai arti sendiri pada setiap pemainnya, biasanya permainan ini dimainkan saat jam istirahat sekolah, pada sore hari di lingkungan tinggal masyarakat dan tentu saja permainan yang gemar dimainkan ini memiliki nilai-nilai dan manfaat guna melatih berbagai kecakapan keterampilan pada diri anak terutama untuk fisik

tubuh. Misalnya melatih kelincahan, kecepatan dan gerak reflek, tentu saja kekompakan tidak luput pada permainan ini. (Pada & Sekolah, 2019) Permainan rakyat atau olahraga tradisional sebagai asset budaya bangsa perlu dilestarikan, digali dan ditumbuh kembangkan, karena selain merupakan olahraga atau permainan untuk mengisi waktu luang, juga mempunyai potensi untuk dapat lebih dikembangkan sebagai olahraga yang bisa membantu meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya.

Untuk itu, perlu menumbuhkan kesadaran bagi anak, remaja, dan pemuda akan pentingnya eksistensi budaya lokal di Indonesia. Jadi, yang perlu dipahami adalah eksistensi budaya lokal yang dimiliki Indonesia dan beranekaragam berdasarkan daerah tertentu, sehingga keragaman tersebut merupakan modal sosial dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa "(Puspo et al., 1989)". Misalnya tiap daerah memiliki ciri khas budaya, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Semua itu dapat dijadikan kekuatan untuk dapat memperkuat ketahanan budaya bangsa khususnya dalam memperkuat karakter (Puspo et al., 1989). (Prasetio & Praramdana, 2020), permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak yang bersumber dari suatu daerah secara tradisi, yaitu permainan tersebut diwarisi dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana didalam permainan tradisional terdapat

penanaman nilai-nilai karakter yang baik, terdapat gerakan permainan tradisional yang memiliki kemiripan dengan olahraga dan juga banyak nilai budaya yang dapat dilestarikan dari sebuah permainan tradisional.

B. Metode Penelitian

(Swastha, 2019) Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lebih lanjut Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, ambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi tingkat SD dan SMP. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai anak-anak yang sedang bermain disekitaran tanah lapang ataupun rumah salah satu informan yang digunakan sebagai tempat bermain. Wawancara dilakukan kepada 4 informan yang mana informan diwawancara kurang lebih selama 2 hari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permainan tradisional memanglah permainan yang sangat berguna bagi kelangsungan adanya budaya bangsa dan bernegara, dikarenakan permainan tradisional merupakan warisan bangsa yang harus terus menerus di jaga kepada generasi selanjutnya. Dalam sebuah permainan tradisional banyak berbagai macam kegunaan baik secara rohani maupun jasmani. Kegunaan dari jasmani yaitu permainan tradisional yang sangat

mirip dengan gerakan olahraga sehingga dengan bermain permainan tradisional pun maka badan akan terasa sehat dikarenakan gerakan-gerakan yang serupa dengan olahraga. Dan juga manfaat bagi rohani yaitu adanya pembelajaran nilai-nilai karakter yang sangat baik yang berguna bagi masyarakat setempat dan bagi dirinya sendiri seperti gotong royong dan bekerja sama serta bersikap jujur. Berikut penjelasan dari beberapa responden yang sudah diwawancarai peneliti.

Informan pertama bernama Fajar Setiawan mengatakan bahwa, permainan tradisional itu sangat seru karena bisa sambil olahraga juga seperti lari mengejar lawan dalam permainan polisi-polisian yang manfaatnya selain dapat mengejar lawan juga bisa sambil berolahraga lari juga dan juga bisa membuat tubuh menjadi sehat.

Informan kedua bernama Nike Amelia mengatakan bahwa, dengan bermain permainan tradisional mereka bisa berlatih nilai kejujuran melalui permainan taplak gunung saat mereka bermain ini mereka harus jujur apakah kaki mereka mengenai garis yang telah dibuat atau tidak sehingga secara tidak langsung permainan ini mengajarkan mereka untuk jujur dahulu terhadap dirinya sendiri walaupun tidak ada yang tahu tapi Allah SWT pasti mengetahui apa yang tidak diketahui teman mereka yang lain.

Informan ketiga Putri Ananda mengatakan bahwa, dengan mereka bermain permainan tradisional mereka bisa belajar kerjasama dengan bermain masak-masakan yaitu dengan adanya pembagian permainan ada yang mengambil

bahan ada yang memasak. Sehingga kata mereka permainan tradisional ini lebih menekankan pada kerjasama yang ada.

Informan kunci bernama Muhammad Yusuf mengatakan bahwa, permainan tradisional merupakan permainan yang unik karena bermain permainan ini bisa dengan menggunakan apapun yang ada disekitar kita misalnya menggunakan batu untuk bermain petak batu tujuh yang cara bermainnya dengan cara kerja sama tim menyusun batu dan menjaganya agar tidak sampai dihancurkan oleh tim lawan dan tim mana yang berhasil menghancurkan batu milik lawan itulah yang menang. Dan anak tersebut berkata manfaat dari bermain permainan ini adalah ia bersama temannya menjadi belajar caranya bekerja sama dengan teman lainnya supaya mereka bisa menang permainan ini.

Berdasarkan dari pendapat informan diatas dapat disimpulkan bahas permainan tradisional memanglah permainan yang memiliki banyak manfaat didalamnya salah satunya adalah penanaman nilai karakter yang baik seperti kejujuran, gotong royong dan penanaman nilai karakter baik lainnya. dan penanaman nilai karakter sangatlah penting karena nilai karakter budaya Indonesia lamban laun mulai hilang seiring perkembangan zaman. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swastha (2019) bahwa Permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dan membentuk karakter dan identitas bangsa, permainan tradisional banyak menyumbang karakter-karakter dan kearifan local yang menjadi pandangan hidup suku bangsa

dimana karakter tersebut saat ini mulai luntur sedikit demi sedikit. Dan menurut (Ramadhani, 2018) Permainan anak tradisional sebagai bagian aktivitas fisik juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter.. Permainan tradisional dianggap tidak menarik dikarenakan pengaruh modernisasi dalam permainan tersebut.

D. KESIMPULAN

Jadi kesimpulannya adalah permainan tradisional merupakan permainan yang sangat berguna bagi perkembangan nilai karakter anak didalamnya dikarenakan permainan tradisional banyak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik seperti kejujuran, bekerja sama, gotong royong dan juga permainan tradisional memberikan dampak yang baik juga bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Jadi intinya permainan yang satu ini sangat memberikan dampak positif dan juga bisa sebagai sarana mengajarkan anak remaja caranya untuk menjaga warisan budaya bangsa dan negara yang wajib untuk dijaga agar tidak direbut oleh bangsa lain.

E. DAFTAR PUSTAKA.

- Abstrak, E. K., & Bukanagara, S. D. N. (1999). *PROGRAM BIMBINGAN UNTUK MENGEMBANGKAN*.
- Akhir, T. (2015). *Penciptaan buku komik sebagai upaya pengenalan permainan tradisional kepada remaja*.
- Darisman, D. (2018). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK*. 3(2), 1–16.
- Hadi, P., Sinring, A., & Aryani, F. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.26858/jppkk.v4i1.4474>
- Hasan, S. H. (2012). *PENDIDIKAN KARAKTER*. 22(1).
- Industri, B., & Tari, B. S. (2014). *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.
- Iswatiningsih, D. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Kearifan Lokal di Sekolah*. 3(2), 155–164.
- Latuconsina, H., Saepuloh, D., & Aprilia, S. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Siswa Ditinjau Dari Status Sosio Ekonomi Orangtua Dan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2468. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2468-2479>
- Nurul, A. D. I. Y. A. (2019). *Tradisi pembacaan al-qur ' an (s ū rah al-kahfi, al- rahman, al-sajadah) di yayasan al-ashriyyah nurul iman islamic boarding school desa waru jaya kecamatan parung kabupaten bogor*.
- Pada, T., & Sekolah, S. (2019). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>. 105–112.
- Pembentukan, D., Karakter, P., & Remaja, U. (n.d.). *No Title*. 3(1), 170–190.
- Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. praramdana. (2020). *Berbasis Karakter Pada*

- Sekolah Dasar Gobak Sodor and Bentengan As Traditional Game in Learning Penjasorkes Based on Character. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 19–28.
- Puspo, R., Nusantara, B., Puspo, R., Nusantara, B., Rumah, E., Budaya, P., & Kunci, K. (1989). *No Title*. 62–99.
- Ramadhani, A. (2018). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional. *Prosiding Seminar IPTEK Olahraga*, 6–10.
- Sarbini, M., & Wahidin, U. (2020). *Pendidikan Rabbani Untuk ... Pendidikan Rabbani Untuk 09(01)*, 149–160.
- Seni, J., Tari, D., Musik, D. A. N., & Pertunjukan, F. S. (2018). *Nilai-nilai pendidikan karakter pada tari daerah*.
- Swastha. (2019). Jurnal Sains Riset (JSR). *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 9(September 2019), 61–67.
- Tarbiyah, F., Iain, K., Jend, J., & No, A. Y. (2012). *PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CIM-CIMAN CHILD CHARACTER BUILDING THROUGH TRADITIONAL GAME ' CIM-CIMAN ' . 11(2)*, 99–109.
- Tradisional, P. P. (2010). *Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional*. 11–28.
- Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Penilaian pendidikan karakter*.